PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM MENINGKATKAN PRILAKU PROSOSIAL SISWA DI SMPN 2 PANGKAJENE

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh:

WAHYUNITA
921862010020

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
STKIP ANDI MATAPPA
2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKTIK *ROLE PLAYING* DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA DI SMPN 2 PANGKAJENE

Atas nama saudara:

Nama : WAHYUNITA
Npm : 921862010020
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Telah di periksa/ diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Pangkep, 11 Agustus 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing l	Pembimbing ll
Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd.	**Drs. H. Arifin Dia, M.si.**

Diketahui oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
A.Zam Immawan Alam, SH., MH.	**Ahmad Yusuf, S.Pd.,M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

PENGESAHAN SKRIPSI

Diterima oleh panitia ujian skripsi sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) andi matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada hari ini

Disahkan oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan
Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.

Dengan susunan panitia ujian berikut:

Ketua	Ahmad Yusuf, S. Pd., M.Pd.	(.....)
Sekertaris	Drs. H. Arifin Dia, M.Si.	(.....)
Penguji	1. A. Aztri Fithrayani Alam, SH.,S.Pd.,MH.	(.....)
	2. A. Jaya Alam, SH., MM.	(.....)
Pembimbing	1. Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd.	(.....)
	2. Drs. H. Arifin Dia, M.Si	(.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wahyunita
Nim	: 921862010020
Program Studi	: Bimbingan Dan Konseling
Judul Skripsi	: Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Di SMPN 2 Pangkajene

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruh hasilnya tiruan atau duplikan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene 25 Oktober 2025
Yang membuat pernyataan

Wahyunita
921862010020

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

MOTTO

“Skripsi selesai bukan karena pintar, tapi karena tidak menyerah”

~wahyunita~

Kupersembahkan karya ini

Sebagai tanda bukti kepada kedua orangtua, saudara-saudaraku, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya disini menjadikan pengalaman hidup saya. Tidak ada yang terlalu cepat ataupun terlambat, semua berjalan sesuai dengan ketentuan waktu,takdir yang tepat.

(Aldhien Rivaldo Sembiring)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

ABSTRACT

***Wahyunita**, 2025. The Effect of Group Counseling Services with Role-Playing Techniques on Improving Students' Prosocial Behavior at SMPN 2 Pangkajene. Thesis. Supervised by Ahmad Yusuf, as Supervisor I and H. Arifin Dia. as Supervisor II. Guidance and Counseling Study Program, STKIP Andi Matappa.*

This study examines the effect of group counseling services with role-playing techniques on improving students' prosocial behavior at SMPN 2 Pangkajene. The main research questions are: (1) How does the implementation of role-playing techniques and group counseling services improve students' prosocial behavior at SMPN 2 Pangkajene? (2) What is the level of prosocial behavior before and after the implementation of role-playing techniques and group counseling services at SMPN 2 Pangkajene? (3) Is there an effect of role-playing techniques in group counseling services on improving students' prosocial behavior at SMPN 2 Pangkajene? The objectives of this study were: (1) to obtain an overview of the implementation of role-playing techniques with group counseling services in improving students' prosocial behavior at SMPN 2 Pangkajene. (2) to obtain an increase in prosocial behavior before and after the implementation of role-playing techniques with group counseling services at SMPN 2 Pangkajene. (3) to test the effect of role-playing techniques in group counseling services on improving students' prosocial behavior at SMPN 2 Pangkajene.

This study used a quantitative method with an experimental approach. The 16 research subjects were grade VIII students at SMPN 2 Pangkajene. The sampling technique used purposive sampling. Data collection used observation sheets and questionnaires. Data analysis used the Wilcoxon matched pairs Z-test. The results of the study indicate that: (1) The level of prosocial behavior of students at SMPN 2 Pangkajene before being given group counseling services with role-playing techniques was in the moderate category, (2) The level of prosocial behavior of students after being given group counseling services with role-playing techniques which included 4 stages, namely the formation/initial stage, the transition stage, the core activity stage with the application of role-playing techniques with several stages, namely, the preparation stage, the cast selection stage, then the role-playing stage and the final stage, namely discussion and evaluation. (3) There is an influence of group counseling services with role-playing techniques in improving the prosocial behavior of students at SMPN 2 Pangkajene, this application is effective in being used at SMPN 2 Pangkajene in terms of improving students' prosocial behavior.

***Keywords**: Group counseling, role-playing, prosocial behavior*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

ABSTRAK

Wahyunita, 2025. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan Prilaku Prososial Siswa di SMPN 2 Pangkajene. Skripsi. Dibimbing oleh Ahmad Yusuf, sebagai pembimbing I dan H. Arifin Dia, sebagai pembimbing II. Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Role Playing* dalam Meningkatkan Prilaku Prososial Siswa di SMPN 2 Pangkajene. Masalah utama penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik *role playing* dengan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan prilaku prososial siswa di SMPN 2 Pangkejene. (2) Bagaimana tingkat prilaku prososial sebelum dan sesudah penerapan teknik *role playing* dengan layanan konseling kelompok di SMPN 2 Pangkajene. (3) apakah ada pengaruh teknik *role playing* dalam layanan konseling kelompok untuk meningkatkan prilaku prososial siswa di SMPN 2 Pangkajene. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk memperoleh gambaran pelaksanaan teknik *role playing* dengan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan prilaku prososial siswa di SMPN 2 Pangkajene. (2) untuk memperoleh peningkatan prilaku prososial sebelum dan sesudah penerapan teknik *role playing* dengan layanan konseling kelompok di SMPN 2 Pangkajene. (3) Untuk menguji pengaruh teknik *role playing* dalam layanan konseling kelompok terhadap peningkatan prilaku prososial siswa di SMPN 2 Pangkajene.

Jenis penelitian yang digunakan dalam metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Terhadap 16 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas VIII Di SMPN 2 Pangkajene. Teknik pengambilan sampel menggunakan *porposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan instrumen angket.Teknik analisis data mengguanakan *wilcoxon mact pairs* yaitu Z-hitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Adapun gambaran tingkat prilaku prososial siswa di SMPN 2 Pangkajene sebelum di beri layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* berada pada kategori sedang, (2) Tingkat prilaku prososial siswa sesudah diberi layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* yang meliputi 4 tahap, yakni tahap pembentukan/awal, tahap peralihan, tahap inti kegiatan dengan penerapan teknik *role playing* dengan beberapa tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pemilihan pemeran, lalu tahap pemeranan dan tahap terakhir yaitu diskusi dan evaluasi. (3) Terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan prilaku prososial siswa di SMPN 2 Pnagkajene, penerapan ini efektif digunakan di SMPN 2 Pangkajene dalam hal meningkatkan prilaku prososial siswa.

Kata kunci: Konselong kelompok, *role playing*, prilaku prososial

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil' alamin, puji dan syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT, pemilik seluruh alam semesta dengan segala isi dan keindahannya yang atas limpahan rahmat, taufiq dan hidaya-nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan Prilaku Prososial Siswa Di SMPN 2 Pangkajene**". shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat, serta orang-orang yang mengikuti ajarannya hingga akhir kelak. Penulis menyadari bahwa dalam penyususnan skripsi ini terwujud berkat bantuan, arahan, bimbingan dan do'a dari berbagai pihak.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikma tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa
2. A. Zam Immawan Alam, SH., MH. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

3. Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd., selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling. Dan juga selaku pembimbing satu saya yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dan proses perkuliahan
4. Drs. H. Arifin Dia, M.Si., selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam penyususnan skripsi ini. terimakasih atas ilmu dan pengetahuannya yang telah diberikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen, khususnya program studi Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.
6. Drs. H. Alimuddin, M.,Pd., selaku kepalah sekolah SMPN 2 Pangkajene, beserta guru-guru khusunya guru Bimbingan dan Konseling yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitin dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih kepada seluruh staf tata usaha STKIP Andi matappa yang telah memberikan bantuan, pelayanan, dan dukungan administrasi selama proses studi.
8. Ucapan terimakasih untuk sahabat-sahabat saya yang telah membantu dan mendukung penulis selama penulisan skripsi. Dan teman-teman program studi Bimbingn dan Konseling angkatan 2021 yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah, *see you on top, guys*.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta. Bapak Amran dan Ibu Karlina yang telah membesarkan penulis hingga saat ini. terimakasih selalu berjuang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan fikiran, serta motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan masa studinya sampai sarjana.

10. Untuk diri saya sendiri Wahyunita, terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semogah tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.
11. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Semogah budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda disisi Allah SubhanahunWa Ta'ala. Penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata semogah skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Pangkajene, 11 Agustus 2025

Penulis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	37

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

BAB III METODE PENELITIAN 38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 38

B. Variabel dan Desain Penelitian 38

C. Devinisi Operasional Variabel 40

D. Lokasi dan Waktu Penelitian 41

E. Populasi dan Sampel 42

F. Instrumen Penelitian 44

G. Teknik dan Prrosedur Pengumpulan Data 45

H. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 50

A. Hasil Penelitian 50

B. Pembahasan 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 67

A. Kesimpulan 67

B. Saran 68

KEPUSTAKAAN 69

LAMPIRAN-LAMPIRAN 75

RIWAYAT HIDUP 113

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah siswa Kelas VIII SMPN 2 Pangkajene 43

Tabel 3.2 Jumlah Siswa di Jadikan Sampel 44

Tabel 3.3 Kriteria Penentuan Hasil Observasi 46

Tabel 3.4 Penilaian skor Skala Perilaku Prososial 48

Tabel 4.1 Analisis Presentase Pre-test Posttest 58

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pemberian Teknik Role Playing 59

Tabel 4.3 Hasil Tabel Ranks Dengan Menggunakan Uji Wilcoxon 61

Tabel 4.4 Hasil Statistik Melalui Uji Wilcoxon 61

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir 36

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skenario pelaksanaan teknik role *playing* 76

Lampiran 2 Kisi kisi instrumen sebelum uji coba 82

Lampiran 3 Kisi kisi instrumen setelah uji coba 86

Lampiran 4 Rencana pelaksanaan layanan (RPL) 89

Lampiran 5 Hasil Tabulasi Analisis Angket 97

Lampiran 6 Uji validitas 100

Lampiran 7 Lembar Observasi Pelaksanaan Teknik *Role Playing* 102

Lampiran 8 Analisis Presentase Distribusi Frekuansi Hasil Angket 106

Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Perindividu 107

Lampiran 10 Gain score 108

Lampiran 11 Statistik Skor Analisis Deskriptif 109

Lampiran 12 Gambar kegiatan 111

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prilaku menolong atau yang sering disebut dengan prilaku prososial adalah segala bentuk prilaku yang memberikan konsekuensi bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. (Permata Sari 2013) manusia pada hakekatnya adalah mahluk sosial yang senantiasa mempunyai untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat dikatakan bahwa individu mempunyai ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama. Begitu pula dengan remaja, masa remaja ditandai dengan adanya perkembangan dari segi fisik, fsikis, dan sosial. Berkaitan dengan hubungan sosial pada remaja, hampir seluruh waktu yang digunakan para remaja adalah untuk bersosialisasi dengan lingkungannya baik dengan orang tua, guru, saudara, teman maupun orang lain.

Untuk menguatkan bahwa perilaku prososial pada remaja yang rendah perlu ditingkatkan, menurut Undang-Undang dan peraturan yang relevan di Indonesia, yang juga didukung oleh pandangan para ahli. Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang kemudian diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014. Undang-undang ini mengatur hak-hak anak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan, eksploitasi, dan perlakuan salah lainnya, serta hak untuk mendapatkan pendidikan yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

dapat mengembangkan potensi anak secara optimal. Mulyadi, (2019) pendidikan yang melindungi anak harus memberi ruang untuk perkembangan sosial dan emosional agar anak tumbuh sebagai individu yang prososial dan peduli.

Perilaku prososial merupakan salah satu faktor penting yang harus ada didalam kehidupan bermasyarakat (Baron & Branscombe, 2016) tanpa adanya perilaku prososial suatu kehidupan masyarakat tidak dapat berjalan secara harmonis. Individu yang memiliki tingkat perilaku prososial rendah akan bersikap apatis saat ada orang lain yang mengalami kesulitan atau membutuhkan bantuan. Dengan begitu, perilaku prososial merupakan salah satu perilaku yang perlu dimiliki oleh individu

Dampak dari rendahnya prilaku tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi fenomena menurunnya perilaku prososial pada remaja awal. Dengan demikian, remaja awal yang memiliki prososial rendah tidak akan mempunyai keinginan untuk menolong atau memahami orang lain yang memiliki kesulitan. Hal inilah yang akhirnya menimbulkan tindakan mengejek dan mengucilkan temannya disekolah maupun dimasyarakat. Remaja awal kurang memiliki kesadaran untuk menolong teman yang membutuhkan pertolongan dan lebih diam atau tidak menolongnya. Perilaku prososial diharapkan akan menjadikan kehidupan yang lebih sepadan, termasuk pembentukan perilaku yang menguntungkan sesama atau saling tolong-menolong, saling menghargai, dan terjalinnya hubungan yang harmonis antar sesama (Wulandari, 2018).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

Menurut Mahyuddin (2021:20) ciri-ciri menurunnya perilaku prososial peserta didik yaitu menertawakan teman yang jatuh, enggan menolong teman yang terjatuh bahkan melakukan perundungan, tidak mau menolong teman yang sedang mengalami kesusahan, tidak mau bekerja sama, merasa paling benar dan paling bisa dalam segala hal, tidak ingin berbagi dalam hal apapun. Eisenberg, dan Spinrad (2016) individu dengan perilaku prososial rendah cenderung kurang merasakan empati efektif atau kognitif, sehingga sulit untuk merasakan atau memahami kondisi orang lain. Mereka tidak tergerak untuk membantu karena tidak merasa terhubung dengan emosi atau kebutuhan orang lain. Zaki (2019) prilaku prososial rendah sering ditandai oleh *egocentrisme* (egois), yaitu kecenderungan untuk memperioritaskan kepentingan diri sendiri. Individu ini tidak mudah terdorong untuk membantu orang lain, terutama jika mereka merasa tidak mendapatkan manfaat langsung dari tindakan tersebut.

Ciri-ciri perilaku prososial tinggi Decety dan Cowell (2018) perilaku prososial tinggi sering kali bersifar altruistik, di mana individu membantu tanpa mengharapkan imbalan. Orang-orang ini memiliki nilai moral yang kuat dan keinginan untuk membantu secara tulus moral yang kuat dan keinginan untuk membantu secara tulus demi kebaikan bersama. Singkatnya individu dengan perilaku prosososial tinggi memiliki empati, peduli, dan motivasi untuk membantu serta berbagi dengan orang lain dan bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan ciri perilaku prososial rendah dan tinggi yaitu siswa yang mempunyai perilaku prososial rendah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik *role playing* dengan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di SMPN 2 pangkajene?
2. Bagaimana tingkat perilaku prososial sebelum dan sesudah penerapan teknik *role playing* dengan layanan konseling kelompok di SMPN 2 pangkajene?
3. Apakah ada pengaruh penerapan teknik *role playing* dalam layanan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di SMPN 2 pangkajene?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan teknik *role playing* dengan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan perilaku prososial siswa di SMPN 2 pangkajene.
2. Untuk memperoleh peningkatan perilaku prososial sebelum dan sesudah penerapan teknik *role playing* dengan layanan konseling kelompok di SMPN 2 pangkajene.
3. Untuk menguji pengaruh penerapan teknik *role playing* dalam layanan konseling kelompok terhadap peningkatan perilaku prososial siswa di SMPN 2 pangkajene.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah di uraikan maka terdapat manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti serta dapat mengimplementasi teori dan ilmu yang telah didapatkan selama dalam perkuliahan dalam bidang pendidikan bimbingan dan konseling, serta menambah pemahaman dan referensi terhadap layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.

b) Bagi Prodi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi dalam bidang pendidikan program studi bimbingan dan konseling, khususnya berkaitan dengan kajian teori yang berhubungan dengan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan perilaku prososial siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam pembentukan karakter siswa, terlebih dalam hal mengembangkan penalaran moral siswa. Dalam hal ini juga, meningkatkan kemampuan perilaku prososial siswa menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPkIA

b) Bagi Guru

Sebagai cara baru untuk meningkatkan perilaku prososial siswa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing.*

c) Bagi Siswa

Untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa, dan membangun hubungan yang baik antar siswa dengan teknik *role playing* (bermain peran)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Konseling Kelompok

Pada bagian ini ada beberapa hal yang akan dijelaskan diantaranya defenisi dari layanan konseling kelompok, dan defenisi dari teknik *role playing* itu sendiri, ciri-ciri atau karakteristik layanan konseling kelompok dan tujuan serta langkah-langkah atau tahapan dalam layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing.*

a. Definisi Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah metode bimbingan yang memungkinkan individu berbagi pengalaman, menerima dukungan, serta menemukan solusi atas permasalahan melalui interaksi dalam kelompok kecil yang dipandu oleh konselor. Beberapa ahli menyatakan bahwa konseling kelompok membantu anggota untuk saling berinteraksi secara konstruktif, berbagi perspektif, dan menumbuhkan kepercayaan diri, kemampuan sosial, serta keterampilan memecahkan masalah (Efriana, 2021). Efek terapeutik konseling kelompok meliputi peningkatan pemahaman diri dan adaptasi sosial, karena setiap anggota mendapatkan dukungan langsung dari rekan satu kelompok yang menghadapi tantangan serupa.

Layanan ini juga bermanfaat dalam menurunkan kecenderungan perilaku negatif, seperti persaingan tidak sehat atau ketidakmampuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

berinteraksi sosial dengan baik. Sebuah studi pada siswa menunjukkan bahwa konseling kelompok mampu memperbaiki perilaku interaksi sosial mereka setelah mengikuti beberapa sesi bimbingan, yang mana mereka dapat saling berbagi solusi dan pandangan dengan anggota kelompok lainnya, membangun hubungan positif dan saling menghargai pendapat (Knight, 2015).

Konseling kelompok menurut Kurnanto (2013:13) adalah konseling yang terdirih dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan- keterampilan dalam mengatasi masalah. Nursiah (2010: 24) juga mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Masala-masalah yang dibahas dalam konseling kelompok menurut Corey (2016:6) lebih berpusat pada masalah pendidikan, pekerjaan, sosial, dan pribadi. Sedangkan Gazda sebagaimana dikutif oleh Wibowo (2005:33) menyebutkan bahwa konseling kelompok dapat digunakan untuk membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dalam tujuh bidang, yaitu psikososial, vokasional, kognitif, fisik, seksual, moral, efektif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa Konseling kelompok memberikan dampak positif bagi individu yang ingin

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

meningkatkan keterampilan sosial dan menghadapi masalah secara lebih efektif. Layanan ini sangat cocok untuk membantu individu mengatasi isu-isuseperti kecemasan, masalah interpersonal, serta konflik pribadi dan sosial dalam suasana yang mendukung. Implementasinya di lingkungan sekolah misalnya, bisa meningkatkan kesiapan belajar siswa dan membantu mereka lebih beradaptasi dengan lingkungan sosial dan akademis mereka.

b. Aspek Layanan Konseling Kelompok

Amina et al, Dkk (2021) aspek atau komponen dalam layanan konseling kelompok berfokus pada elemen-elemen inti yang mendukung keberhasilan proses konseling kelompok antara lain:

a) Pembentukan Kelompok (*Formation Stage*)

Tahap pembentukan melibatkan persiapan awal, seperti mengatur tujuan, aturan dasar, dan ekspektasi dalam kelompok. Pada tahap ini, konselor mengenalkan anggota kelompok dan membangun kepercayaan agar tercipta lingkungan yang aman dan suportif. Tujuan utamanya adalah untuk menyiapkan peserta agar siap berpartisipasi secara terbuka.

b) Komunikasi dan Keterbukaan

Komunikasi yang terbuka adalah dasar dari interaksi efektif dalam konseling kelompok. Aspek ini melibatkan kesediaan anggota untuk berbagi perasaan, pandangan, serta pengalaman secara jujur dan transparan. Keterbukaan membantu anggota untuk memahami perspektif satu sama lain, memperkuat dukungan emosional, dan membangun hubungan yang lebih dekat dalam kelompok.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat penyesuaian sosial siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* berada pada kategori rendah dan setelah diberikan treatment berada pada tingkat sedang dan tinggi.

C. Kerangka Pikir

Prilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dilakukan untuk membantu atau menolong individu atau kelompok individu, dimana hal tersebut dilakukan secara sukarela, meliputi, tindakan berbagi, kerjasama, dermawan serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Menurut Mahyuddin (2021) Ciri-ciri rendahnya perilaku prososial siswa yaitu menertawakan teman yang jatuh, enggan menolong teman yang terjatuh bahkan melakukan perundungan, tidak mau menolong teman yang sedang mengalami kesusahan, tidak mau bekerja sama, merasa paling benar, tidak ingin berbagi dalam hal apapun, enggan menjenguk teman yang sakit, serta tidak ingin menolong teman yang beda tingkatan secara ekonomi dengannya.

Adapun faktor yang menyebabkan prilaku prososial rendah pada siswa ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu kurangnya empati, kemampuan empati menghambat individu untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain yang mengarah pada rendahnya tindakan prososial. Kepribadian, siswa dengan kepribadian yang lebih egois, agresif, atau kurang terbuka terhadap orang lain memiliki kecenderungan perilaku prososial rendah. Keterampilan sosial yang terbatas, siswa yang tidak tahu cara berinteraksi secara efektif dengan orang lain mungkin tidak akan terlibat dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

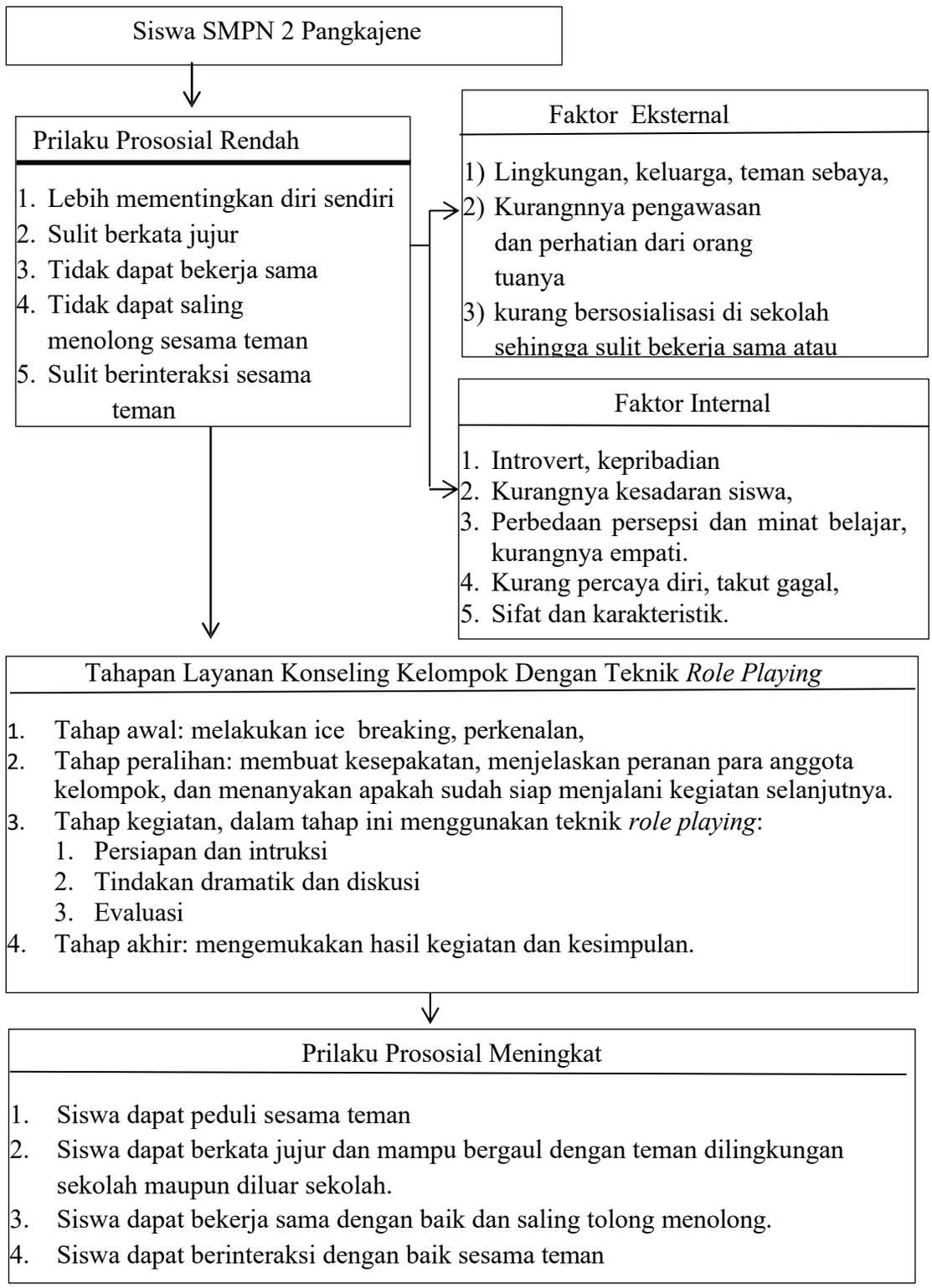
prilaku prososial Roberts et al. Dkk (2007). Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh keluarga dan pola asuh, pengasuhan yang tidak melibatkan pengajran nilai-nilai sosial atau tidak memberi contoh yang baik dapat mengurangi kecenderungan anak untuk berperilaku prososial. Pengaruh teman sebaya, serta lingkungan yang tidak mendukung Carlo et al. Dkk (2020).

Berdasarkan hasil survei observasi di SMPN 2 pangkajene, terdapat siswa memiliki prilaku prososial rendah, hal ini dilihat dari ciri-ciri seperti tidak dapat bekerja sama dengan baik, sulit berinteraksi sesama teman, kurang peka terhadap keadaan teman, tidak mau berbagi dengan temannya, ketika melihat temannya terjatuh, teman-temannya malah menyorakinya, lebih mementingkan dirinya sendiri, serta terdapat siswa yang belum dapat bertindak jujur, siswa juga sering mengganggu temannya ketika sedang belajar, saling ejek-ejekan, bahkan sampai bertengkar.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa adalah melalui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing*. Menurut Erford (2017), teknik *role playing* efektif dalam menangani individu, kelompok dan keluarga. Melalui bermain peran, klien dapat mempelajari keterampilan-keterampilan baru, mengeksplorasi berbagai macam perilaku, dan mengamati bagamaimana perilaku-perilaku itu memengaruhi orang lain.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

Adapun bagan kerangka pikir pada penelitian ini sebagai berikut:



2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

D. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Hipotesis penelitian yang diajukan peneliti ada pengaruh teknik *role playing* dalam meningkatkan perilaku prososial siswa di SMPN 2 Pangkajene. Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah terlebih dahulu menjadi hipotesis statistic yaitu:

1. H_0 apabila kurang dari (≤) 0,5 hipotesis diterima

   Ada hubungan antara pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan prilaku prososial siswa SMPN 2 Pangkajene.

2. H_1 apabila lebih dari (≥) 0,5 hipotesis ditolak

   Tidak ada hubungan antara pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan prilaku prososial siswa SMPN 2 Pangkajene.

   Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh teknik *role playing* dalam meningkatkan perilaku prososial siswa di SMPN 2 Pangkajene.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel, pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan agar dapat menggambarkan serta menguji hipotesis yang ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2019) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen bertujuan untuk, mengetahui dan menyelidiki ada tidaknya pengaruh, mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor, mempelajari hubungan sebab-akibat, menguji suatu hipotesis.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, atau biasa disebut nilai orang, objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu variabel

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

bebas (independent) dan variabel terikat (dependen).

a. Variabel bebas (independent)

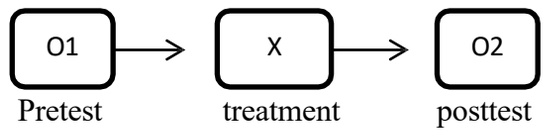
Variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau kemunculan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Teknik *role playing* dengan layanan konseling kelompok(X).

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Oleh sebab itu, variabel terikat juga dikatakan sebagai variabel terpengaruh. variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan perilaku prososial(Y). Adapun ciri-ciri perilaku prososial rendah seperti, siswa tidak mau berbagi, sulit berkata jujur, kerja sama dikelas kurang, sikap tolong menolong terhadap teman juga kurang, sulit berinteraksi sesama teman.

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design.* Pada desain ini terdapat *pretest,* sebelum di beri perlakuan. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa "dengan demikian hasil perlakuan dapat di ketahui lebih akurat karena dapat mengetahui tingkat perilaku prososial siswa sebelum di berikan perlakuan dan setelah di berikan perlakuan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

Keterangan:

O1= Pre-test (sebelum diberi perlakuan konseling kelompok dengan teknik *role playing*)

X = Treatment (perlakuan)

O2= Post-test (setelah diberi perlakuan konseling kelompok dengan teknik *role playing*)

C. Defenisi operasional variabel

1. Konseling Kelompok dengan Teknik *Role Playing*

Konseling kelompok adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) dalam bentuk dinamika kelompok agar setiap peserta mendapat kesempatan saling mengemukakan pendapat, tanggapan dan reaksi yang terjadi secara timbal balik yang dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Teknik *role playing* adalah teknik yang menitik beratkan pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam memainkan suatu peran dengan tujuan tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan harapan guru yaitu terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. teknik *role playing* memiliki tahapan dalam layanan konseling kelompok yaitu, tahap Permulaan, tahap transisi, tahap kegiatan, dalam tahap kegiatan peneliti menggunakan teknik *role playing* didalamnya dan diakhiri dengan tahap pengakhiran atau evaluasi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

2. Prilaku Prososial

Perilaku prososial merupakan suatu bentuk perilaku yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat akan dilakukan penelitian ini di SMPN 2 Pangkajene. Jl. Andi Mauraga No. 4 Pangkajene, Tumampua, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan. waktu penelitian yaitu semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena peneliti melihat fenomena yang terjadi disekolah siswa cenderung memiliki perilaku prososial yang rendah. Hal ini diketahui dari hasil observasi serta wawancara bersama dengan salah satu guru BK yang ada disekolah tersebut. Tanpak juga dari prilaku siswa yang sering membuat keributan di kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, kurangnya sikap empati kepada teman, berprilaku kurang sopan santun ketika berbicara dengan guru, kurang menghargai teman, sulit berinteraksi, sulit berkata jujur, perilaku prososial memiliki implikasi penting terkait perkembangan remaja dan anak-anak yang positif dan adaptasi mereka dimasa depan. Oleh karena itu sangat sesuai dengan apa yang akan saya terapkan yaitu pengaruh konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan perilaku prososial siswa di kelas VIII.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Secara sederhana populasi dapat diartikan sebagai subjek pada wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Arikunto, (2017) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian adalah subjek yang tujuan untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian, sebenarnya berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang di targetkan adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 pangkajene yang berjumlah 294 orang. Siswa kelas VIII dipilih karena mereka berada pada tahap penting dalam proses pembentukan karakter dengan meningkatkan perilaku prososialnya.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pangkajene

Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah siswa
VIII. Ibnu batuta	13	19	32
VIII. Al jazari	10	22	32
VIII. Ibnu rusyid	12	20	32
VIII. Al farabi	13	17	30
VIII. Ibnu khaldun	12	19	31
VIII. Al zahrawi	14	18	32
VIII. Ibnu haitam	12	18	30
VIII. Al batani	13	13	26
VIII. Ibnu sina	9	14	23
VIII. Al khawarizmi	11	15	26
Jumlah	**119**	**175**	**294**

Sumber SMPN 2 Pangkajene

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

2. Sampel

Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel Yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling. Purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan dan karakteristik yang telah ditentukan. Secara rinci subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Pangkajene. Yaitu dengan pertimbangan yang cermat dan strategi yang tepat peneliti dapat menentukan sesuai tujuan yaitu mengambil siswa yang memiliki ciri-ciri perilaku prososial rendah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 orang, dimana 16 orang ini dipilih secara acak berdasarkan hasil observasi serta wawancara terkait perilaku prososial rendah. Menurut Arikunto, (2017) mengatakan bahwa apabila sampel kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat di ambil 5-15% atau 20-30%. Jadi sampel dalam penelitian ini 5% dari jumlah populasi yaitu 16 orang dimana kelompok eksperimen akan diberikan konseling kelompok dengan teknik *role playing* secara langsung.

Syarat-syarat dalam penarikan sampel *purposive sampling* berdasarkan tujuan tertentu yang harus di penuhi adalah:

a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan eksperimen yang dilakukan terhadap 16 subjek mengenai "pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan perilaku prososial", dimana datanya diperoleh melalui instrumen angket dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Gambaran Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan teknik *role playing* untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Di SMPN 2 Pangkajene.

Berikut adalah jadwal pelaksanaan penerapan teknik *role playing* dalam meningkatkan perilaku prososial siswa di SMPN 2 Pangkajene:

No	Hari/Tanggal	Kegiatan yang dilaksanakan
1.	Kamis/ 17 juli 2025	Pertemuan l: Pelaksanaan uji coba instrumen angket penelitian
2.	Senin / 20 juli 2025	Pertemuan ll: Menyebarkan angket pre-test dalam layanan Konseling kelompok
3.	Kamis/ 24 Juli 2025	Pertemuan lll: Melaksanakan layanan konseling kelompok tahap peralihan yakni "*transition stage*"

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

4.	Senin/ 28 Juli 2025	Pertemuan lV: Melaksanakan layanan konseling kelompok tahap kegiatan "*working stage*" dengan teknik "*role playing"*
5.	Kamis/ 31 juli 2025	Pertemuan V: Melaksanakan layanan konseling kelompok tahap akhir "termination/closing stage" evaluasi hasil kegiatan.

a. Pertemuan 1

Hari/tanggal : Kamis/17 juli 2025

Waktu : 20 menit

Tempat layanan : ruang kelas

Kegiatan : pelaksanaan uji coba instrumen angket penelitian

Pertemuan pertama dimulai dengan salam dan doa bersama. penulis kemudian memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan yang akan berlangsung, sebaliknya siswa juga memperkenalkan diri mereka masing-masing, setelah itu penulis membagikan instrumen penelitian yang akan diuji cobakan kepada siswa sebelum melakukan konseling kelompok yang akan dilaksanakan sesuai kesepakatan dengan guru BK di SMPN 2 Pangkajene. Tujuan dari pelaksanaan uji coba ini adalah untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan instrumen penelitian yang akan digunakan. Setelah siswa mengisi instrumen yang diuji cobakan yakni angket, maka penulis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

mengambil hasil uji coba yang telah diisi oleh siswa yang menjadi sampel penelitian.

b. Pertemuan ll (Tahap awal)

Hari/tanggal : Senin/20 juli 2025

Waktu : 20 menit

Tempat layanan: ruang kelas

Kegiatan : Menyebarkan angket *pre-test* dan layanan Konseling kelompok

Pada pertemuan ke-ll diawali dengan salam dan do'a. Peneliti kemudian memperkenalkan diri serta tujuan di adakannya kegiatan yang akan berlangsung. Setelah itu, peneliti membagikan sebuah angket *pre-test* terlebih dahulu kepada siswa untuk diisi oleh masing-masing siswa, Tujuan dari *pre-test* ini yaitu untuk mengetahui tingkat prilaku prososial siswa sebelum diberikan teknik *role playing*, lalu penulis menjelaskan tujuan serta langkah-langkah dalam pengisian angket *pre-test*, setelah siswa selesai mengisi maka peneliti mengambil hasil *pre-test* tersebut. Kemudian penulis melanjutkan dengan layanan konseling kelompok dan membagi siswa menjadi 2 kelompok dari jumlah 16 orang, yang terdirih dari 8 orang perkelompok untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu tahap awal/pembentukan diamana penulis membentuk dinamika kelompok yang sehat dan efektit setelah itu penulis membuat janji temu kepada siswa yang jadi sampel agar dapat mengikuti pertemuan selanjutnya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

c. Pertemuan III (Tahap peralihan)

Hari/tanggal : Kamis/24 juli 2025

Waktu : 30 menit

Tempat layanan : ruang kelas

Kegiatan : Melaksanakan layanan konseling kelompok tahap peralihan yakni "*transition stage*"

Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada pertemuan ke lll diawali dengan salam dan Do'a. Penulis kemudian memperkenalkan diri serta tujuan diadakannya kegiatan yang akan berlangsung kemudian menjelaskan tujuan sesi dan manfaat teknik *role playing*, setelah selesai memberi penjelasan tentang apa tujuan dari teknik role playing dan tujuan diadakannya kemudian penulis memberikan pemanasan *(ice breaking)* dengan tujuan agar dapat membantu meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam kegiatan yang sedang berlangsung serta siswa memiliki semangat dan kesiapan untuk mengikuti kegiatan, penulis menjelaskan perang masing-masing anggota kelompok secara jelas, termasuk tokoh yang akan diperankan, situasi yang akan dihadapi dan tujuan pemeranan. Serta penulis mengatur latar tempat kegiatan yang akan diperankan oleh siswa baik secara fisik maupun imajinatif, lalu menunjuk beberapa siswa untuk menjadi pengamat dalam peroses permainan peran dan memberikan umpan balik. Setelah persiapan selesai penulis kembali menanyakan pada siswa apakah sudah siap untuk melanjutkan ke tahap selanjtnya atau tahap kegiatan yaitu permain peran (*role playing)* yang dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

d. Pertemuan IV (Tahap Kegiatan)

Hari/tanggal : Senin/28 Juli 2025

Waktu :45 menit

Pendekatan/Teknik: Melaksanakan layanan konseling kelompok tahap kegiatan "*working stage*" dengan teknik "*role playing"*

Pelaksanaan konseling kelompok pada pertemuan ke lV diawali dengan salam dan do'a. Peneliti kemudian memperkenalkan diri serta tujuan diadakannya kegiatan yang akan berlangsung. Pada pertemuan ke lll ini dilaksanakan penerapan teknik *role playing* dalam layanan konseling kelompok. Tujuan dari tahap kegiatan ini yaitu untuk menentukan tingkat prilaku prososial siswa, siswa dapat menunjukkan dan mengungkapkan masalah yang dihadapi melalui peran yang dimainkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Memberikan skenario kepada masing-masing siswa yang akan bermain peran. Dan menentukan siswa yang akan menjadi pemeran utama dan pemeran pembantu.
2. Mengatur tempat untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan skenario yang akan diperankan.
3. Anggota kelompok memainkan peran sesuai dengan skenario yang telah disiapkan dan mereka bermain sesuai dengan karakter mereka masing-masing dan sebagian siswa yang tidak bermain peran ditunjuk untuk jadi pengamat selama permainan berlangsung.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

4. Setelah selesai bermain peran penulis dan siswa diskusi dan evaluasi mengenai pemeranan, perasaan, pengalaman yang telah diperoleh oleh anggota kelompok.
5. Kemudian berbagi pengalaman bersama dari pemeranan, serta menyimpulkan hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk ditindak lanjuti kedepannya.

e. Pertemuan V (Tahap Akhir)

Hari/tanggal : Kamis/31 Juli 2025

Waktu :30 menit

Tempat layanan: ruang kelas

Pendekatan/Teknik: Melaksanakan layanan konseling kelompok tahap akhir *"termination/closing stage"* evaluasi hasil kegiatan.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* pada pertemuan ke lV diawali dengan membaca Do'a bersama. lalu penulis kembali menjelaskan sedikit tentang kegiatan sebelumnya terkait bermain peran, diamana siswa mulai melatih dirinya untuk berprilaku lebih baik dan meningkatkan rasa ingin tolong menolong setelah pertemuan ke lV selesai, penulis membagikan sebuah angket *post-test* kepada siswa, tujuan dari pelaksanaan *post-test* ini yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah melaksanakan kegiatan teknik *role playing* tentang prilaku prososial siswa, penulis menjelaskan tujuan dari angket *post-test* ini setelah siswa mengisi angket *post-test*, maka penulis mengakhiri kegiatan dengan Do'a dan salam serta ucapan terima kasih kepada siswa-siswi yang sudah membantu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Adapun gambaran pelaksanaan teknik *role playing* dengan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan prilaku prososial siswa di SMPN 2 Pangkajene yaitu: dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan yaitu melalui 3 tahap yakni; persiapan dan intruksi, tindakan dramatik dan diskusi, dan terakhir evaluasi hasil permainan.
2. Tingkat prilaku prososial siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa teknik *role playing* dengan layanan konseling kelompok, berada pada kategori rendah, dan setelah diterapkan teknik *role playing* dengan layanan konseling kelompok tingkat prilaku prososial siswa perlahan berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan prilaku prososial siswa. Yang artinya pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dapat digunakan di SMPN 2 Pangkajene.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

B. Saran

1. Bagi akademis, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi dan pengembangan ilmu ilmu pengetahuan dan pemikiran khususnya dalam Bimbingan dan Konseling.
2. Bagi praktisi Bimbingan dan Konseling

   Agar dapat menjadi bahan masukan yang konstruktif dalam rangka peningkatan layanan yang tepat bagi konseli dalam penerapan konseling kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan prilaku prososial siswa di SMPN 2 Pangkajene.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan pengaruh dan manfaat positif yang signifikan kepada setiap individu agar mereka memiliki kesadaran untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif kedepannya.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat lebih matang melakukan persiapan dalam penelitian dan dapat mengkondisikan peserta didik ketika tempat yang digunakan kurang efektif dalam layanan konseling kelompok dan permainan peran dapat bekerjasama dengan guru pembimbing dan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa salah satunya adalah prilaku prososial siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, et al. (2021). *Fungsi dan Tujuan Konseling Kelompok. Journal Pendidikan Indonesia.*

Apriyanti, R., (2017). Penggunaan Layanan Konseling Teknik *Role Play* Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Pada Siswa *Using Group Counseling's Role Play Technique To Improve Student's Assertive Behavior Assertive Behavior*.

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian:Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia

Baron, R. A., dan Byrne, D., (2005). *Psikologi sosial jilid 2 (edisi 10). Jakarta: Erlangga*

Baron, R. A. & Branscombe, N. R., (2016). *Social psychology 13th ed. New Jersey. Prentice Hall.*

Bandura. (1997). *Self-efficacy (the exercise of control.) New York: W.H. Freeman and Company.*

Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Group Counseling. Belmont: Brooks/Cole Cengage Learning*.

Dayakisni Tri & Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial.* Malang: UMM Pers.

Dewi, Y. S., Dkk. (2021). Penerapan Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, *4*(4), 269-278.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Decety, J. & Cowell, J. M. (2018). The development ofcognitive empathy and concern in preschool children: a behavioral neuroscience investigation. Developmental science, 21(3), e12570. DOI: 10.1111/desc.12570.

Eisenberg, N., & Spinrad, T.L. 2016. *Prosocial Motivation: Inferences from an Opaque Body of Work. Child Development*. Vol. 87: 1668–1678.

Eisenberg, N., Spinrad, T.L., & Knafo-Noam, A. 2015. Prosocial Development. In M. Lamb (Vol. Ed.) and R. M. Learner (Series Ed*.), Handbook of Child Psychology and Developmental Science* (7th Eds; Vol.3; pp. 610-656).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

Socioemotional Processes. New York:Wiley.

Efriana, L. (2021). *Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFLClassroom and the Solution*.

Ernani, E., & Syarifuddin, A. (2016). Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah* PGMI, 2(1), 32.

Erford, Bradley T. 2017. "40 *Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor" Yogyakarta: Pustaka Pelajar*

Gladding, S. T. Corey, G. (2012). *Groups: A Counseling Specialty. Pearson Education.* Yalom, I. D., & Leszcz, M. (2005). *The Theory and Practice of Group Psychotherapy. Basic Books.*

Hidayatillah, Y. Dkk (2021). Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif. Surabaya: Global Aksara Pers.

Hamalik, Oemar. 2015. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. 2013. Model- Model Pengajaran dan Pembeljaran. Yogyakata: Pustaka Pelajar.

Kau, M. A. (2010). Empati dan Perilaku Prososial Pada Anak. *Jurnal INOVASI*. Vol 7 (3), 1-33, September 2010 ISSN 1693-9034.

Knight, C. (2015). *Principles of Group Counseling Dynamics in Educational Settings.*

Kurnanto, Edi. 2013. *Konseling Kelompok. Bandung*: Alfabeta.

Lubis, & Hasnida. (2016). Konseling Kelompok. Jakarta: Kencana.

Listiawaty, (2019). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan),

Learned, J. E., Stockdale, L. A., & Rivera, P. M. (2020). *The effectiveness of role-playing on empathy and perspective-taking in educational settings. Journal of Educational Psychology.*

Munggin Eddy Wibowo. 2005. Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang: UPT UNNESPRESS.

Mulyadi, S. (2019). Pendidikan ramah anak: Upaya mewujudkan generasi prososial. Jakarta: Komisi Nasional Perlindungan Anak.

Martayadi, Uwi dan Marzuki. "Keefektifan Metode *Role Playing* untuk penanaman Nilai-Nilai Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

Kewarganegaraa." *Jurnal Pendidikan* IPS 6 (2019) - 2 Oktober, 2020 – - http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi.

Mahaputra, I. G. D., Suarni, N. K., & Murda, I. N. (2016). Penerapan metode pembelajaran role playing untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester ganjil sdn 4 Bungkulan tahun pelajaran 2016/2017. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*,

Mahyuddin. (2021). Penerapan Teknik Role Playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *4*(4), 269. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7334

Mamahit, H. C., Dinoto, R., Nataniel, M., & Lewoleba, M. P. (2021). Penerapan teknik bermain peran melalui konseling kelompok untuk melatih perilaku asertif sepuluh siswa kelas VII I SMP Kolose Kanisius Jakarta.

Miftahul jannah, Dkk. (2023). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing terhadap penyesuaian sosial. TANJAK : Journal of Education and Teaching, 4(2), 84–93. https://doi.org/10.35961/tanjak.v4i2.842

Permata Sari, (2013). Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Sikap Prososial. Jurnal *Bimbingan Konseling*. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk. Diakses 20 Mei 2019.

Prayitno. 2012. *Jenis Layanandan Kegiatan Pendukung konseling. Padang: UniversitasNegeri Padang.*

Rahayu, C. N., Dkk. (2018). Studi Kepustakaan Teknik Role Playing untuk Komunikasi Interpersonal Peserta Didik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *11*(2), 119-129.

Romlah, T. 2006. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: UniversitasMalang.

Suri, A. (2022). Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Negeri 1 Hinai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Safitri, Y. (2017). Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. *ALIBKIN: JURNAL Bimbingan Konseling*, *5*(4).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, N. A. (2022). Teknik *Role Play* dalam Bimbingan dan Konseling Pendahuluan Metode Penelitian Hasil dan Pembahasan Penelitian. Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Artinya, 7

Saputra, D. R. 2015. Penerapan Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kecemen, Manisrenggo, Klaten. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Undiksha. (2023). *Konsep Dasar Psikodrama dalam Konseling Kelompok. Diakses dari bk.*undiksha.ac.id.

Winkel& S. Hastuti. 2014. Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.

Wulandari. Dkk. 2018. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial Pada Siswa Kelas XI di MAN 1 *Tuban. Penelitian Psikologi* 5:1-6

Walker, L. M. (2020). *Multidimensional and Mixed-Method Approach to Prosocial Behavior and Its Effects on Friendship Quality, Mental Health, and Well-Being During Adolescence.*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

Lampiran 12 (gambar kegiatan)



1.Pelaksanaan uji coba



2.Menyebarkan angket pre-test (tahap awal)



3.Tahap peralihan



4.(membagikan skenario role playing)



Evaluasi dan refleksi bersama



menyebarkan angket posttest





Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPklA

RIWAYAT HIDUP



WAHYUNITA lahir pada tanggal 15 february 2002 di Desa Tabo-Tabo. Lahir dari pasangan Bapak **AMRAN** dan Ibu **KARLINA**, dan merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Saya tinggal di Desa Tabo-Tabo, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. Penulis memulai pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2008 di SDN 27 Tabo-Tabo dan selesai pada tahun 2014, dan melanjutkan ke pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs DDI Tabo-Tabo pada tahun 2014-2017. Lalu Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) di SMKN 2 Pangkep dengan jurusan Tata Busana tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa Pangkep. Pada tahun 2021. Penulis berhasil diterima sebagai mahasiswa dengan program studi S1 Bimbimngan dan Konseling.

Berkat motivasi, semangat yang tinggi, dan dukungan dari keluarga serta orang-orang sekitar. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akademik akhir ini. semogah skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul "**Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Role Playing dalam meningkatkan Prilaku Prososial siswa di SMPN 2 Pangkajene.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/HLn9iu_mqFO6utdZ5UPkIA